

HUBUNGAN RIWAYAT ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK

Galuh Pradian Yanuaringsih¹, Siti Aminah², Indah Jayani³, Cristina Sri H⁴, Sri Inti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

E-mail: galuhpradian@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Stunting masih merupakan masalah kesehatan utama masyarakat di banyak negara berkembang. Anemia sendiri merupakan kondisi di mana jumlah eritrosit atau kapabilitas dan kapasitas eritrosit dalam mengangkut oksigen tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh yang dapat disebabkan oleh penurunan produksi eritrosit dan atau hemoglobin. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada anak di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2023. Penelitian termasuk jenis penelitian *cross sectional*. Sumber data menggunakan data sekunder. Jumlah Populasi dan sampel sebanyak 367. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Uji analisis menggunakan Uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat anemia pada waktu hamil sebesar 92,1 (%) dan tidak mengalami stunting sebesar (92,4%). Dan hasil uji analisis didapatkan bahwa $P \text{ value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ yang artinya ada Hubungan antara riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada anak. Petugas kesehatan diharapkan agar dapat memberikan informasi dengan jelas anemia dan stunting. Sehingga bagi ibu hamil dapat mengetahui bagaimana bahaya riwayat anemia pada ibu hamil karena bisa menyebabkan stunting pada balita.

Kata kunci : Anemia, Stunting, Anak

Abstract

Stunting is still a major public health problem in many developing countries. Anemia itself is a condition in which the number of erythrocytes or the capability and capacity of erythrocytes to transport oxygen is inadequate to meet the physiological needs of the body which can be caused by decreased production of erythrocytes and/or hemoglobin. The purpose of this study was to identify the relationship between a history of anemia in pregnant women and the incidence of stunting in children in the Lirboyo Village, Mojoroto District, Kediri City in 2023. Research includes the type of cross sectional research. Source of data using secondary data. The total population and samples are 367. The sampling technique uses the total population. Test analysis using the Spearman Rank Test. The results showed that almost all respondents did not have a history of anemia during pregnancy at 92.1 (%) and did not experience stunting at (92.4%). And the results of the analysis test found that the $P \text{ value} < \alpha (0.000 < 0.05)$ which means there is a relationship between a history of anemia in pregnant women and the incidence of stunting in children. Health workers are expected to be able to provide clear information on anemia and stunting. So that pregnant women can find out how dangerous a history of anemia is in pregnant women because it can cause stunting in toddlers.

Keyword : Anemia, Stunting, Toddlers

LATAR BELAKANG

Indicator kesejahteraan anak dilihat dari pertumbuhan linear dimana bisa menunjukkan status gizi anak dimasa lampau. Cara yang paling sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan linear adalah dengan menggunakan tinggi badan per umur. Akan tetapi tidak semua anak bisa mencapai pertumbuhan yang linear karena kurangnya gizi yang optimal dan perawatan yang tidak memadai (Titaley, et al, 2019). Pertumbuhan yang tidak optimal merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting. Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang pada waktu yang lama (Alifariki, 2020). Menurut WHO standar baku untuk balita dengan status gizi bila adalah jika kurang dari z-nya dibawah -2 SD. (Kemenkes, 2011).

Berat badan anak lahir merupakan salah satu indicator kesehatan ibu saat dan sebelum hamil. Status gizi Kesehatan dan gizi ibu hamil salah satunya adalah anemia. Menurut Riskesdas prevalensi anemia dari tahun 2013 sebesar 37,1 % menjadi dengan jumlah sebesar 48,9% pada tahun 2018. Anemia merupakan keadaan dimana jumlah eritrosit atau hemoglobin dari dalam tubuh yang tidak normal sehingga tidak bisa membawa oksigen kesuluruh tubuh, dengan menurunnya jumlah oksigen dalam tubuh menyebabkan nutrisi ke janin juga mengalami penurunan (Endah, 2019)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Lirboyo dari 10 ibu pada saat hamil 7 (70%) mengalami anemia saat hamil dan 3 (30%) tidak mengalami anemia. Hal ini menunjukkan tingginya angka kejadian anemia pada saat hamil di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023.

Standar Batasan anemia menurut WHO yaitu adalah < 11 g/dl. Maka dari pada itu standar untuk menurunkan angka anak pendek harus dimulai secara cepat dan tepat sebelum proses kelahiran, dengan pelayanan prenatal, gizi pada saat ibu hamil dan berlanjut sampai dengan usia 2 tahun/(Sofia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milda Hastuty (2020) tentang Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita didapatkan bahwa P Value 0,017 ($P < 0,05$) artinya terdapat hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Anisa juga menyatakan bahwa ada hubungan antara Riwayat anemia dengan kejadian Stunting pada ibu hamil dengan nilai Odd Rasio

4,471 yang artinya ibu hamil dengan anemia memiliki resiko 4x lebih besar memiliki balita dengan stunting daripada ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

METODE

Desain penelitian ini adalah Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Wilayah Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023 sejumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Populasi. Dan uji analisis yang digunakan menggunakan Uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023

No	Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Anemia	338	92,1
2.	Anemia	29	7,9
Total		367	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 5.4 dapat menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak anemia yaitu sebanyak 338 orang (92,1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Stunting

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian Stunting Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023

No	Stunting	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Stunting	339	92,4
2.	Stunting	28	7,6
Total		367	100

(Sumber : Data Primer Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tidak stunting yaitu sebanyak 339 orang (92,%).

3. Hubungan hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada anak Di Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada anak Di Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023

Anemia	Stunting				Total	
	Tidak Stunting	Stunting				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Anemia	333	98,5	5	1,5	338	100
Anemia	6	20,7	23	79,3	29	100
Total	339	92,4	28	7,6	367	100
$\alpha = 0,05$	$p\ value = 0,000$					

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa seluruh ibu yang memiliki riwayat hamil dengan anemia beresiko melahirkan anak dengan Stunting. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistik *chi square* dengan komputerisasi dengan tingkat *signifikansi* $\alpha = 0,05$ bisa dilihat Asymp. Sig (p) yaitu 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada anak Di Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023 Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,620 yang berarti tingkat hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin besar riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting

Hasil dari analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa anemia merupakan faktor risiko terhadap kejadian panjang badan lahir pendek atau hipotesis dapat diterima. Anemia

merupakan kadar hemoglobin dibawah rentang nilai normal, Rendahnya kadar hemoglobin tidak selalu diikuti dengan berkurangnya masa eritrosit (Sanyal, 2015). Anemia dapat ditegakkan berdasarkan pemeriksaan pemeriksaan hematologi yaitu apabila ditemukan penurunan kadar Hb. Secara fisiologis, kadar hemoglobin dapat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, adanya kehamilan dan tingginya tempat tinggal (Sylvia, 2015). Menurut (Manuba, 2010) Pada wanita dewasa yang jika kadar hemoglobinnya berada di bawah 11 g/dl.

Beberapa tanda dan gejala dari anemia defisiensi zat besi (Fe) adalah kehilangan nafsu makan, kelelahan, gangguan kapasitas fungsional (penurunan produksi ATP), sulit berkonsentrasi, sensitifitas terhadap dingin, bernafas cepat saat melakukan aktifitas. Selain itu, kulit kering dan pucat, rambut mudah rontok, kuku berbentuk sendok dan rapuh. Tanda lainnya bisa diketahui dengan memperhatikan sistem kardiovaskular yaitu dispnea eksertional, denyut jantung cepat, palpitasi, dan mudah pusing. Terjadinya penurunan sistem imun sehingga mudah terkena infeksi dan rentan terhadap malaria. Sedangkan gejala pada anak-anak dapat dilihat adanya gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan intelektual (Grober, 2012).

Ibu hamil yang mengalami anemia gizi besi rentan terhadap kelahiran prematur dan berat badan bayi lahir kurang. Hal ini karena selama kehamilan dibutuhkan peningkatan produksi eritrosit yang komposisinya relatif pada lingkungan hypoxintrauterine dan suplai oksigen ke janin yang dibutuhkan untuk perkembangan. Zat besi yang adekuat dibutuhkan pada perjalanan melintasi plasenta untuk memastikan kelahiran sesuai dengan usia kehamilan penuh. Selain itu, zat besi juga dibutuhkan untuk pertumbuhan postnatal pada peningkatan sel darah merah dan sebagai unsur pembangun masa tubuh bayi (Ibanez, 2015).

Beberapa penyebab utama *stunting* diantaranya adalah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan zat gizi yang tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada masa bayi dan anak-anak, serta seringnya terkena penyakit infeksi selama awal masa kehidupan (Istiany, 2013). Kekurangan gizi pada Ibu saat hamil dapat mempengaruhi dan menghambat pertumbuhan janin, selain juga dapat menyebabkan adanya gangguan pada fetus, plasenta, dan kesehatan ibu. Beberapa hal ini terutama terjadi

di lingkungan masyarakat miskin di mana tidak cukup ketersediaan makanan yang bergizi serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai untuk Ibu Hamil (Finawati, 2014).

Hasil penelitian asupan energi yang dikonsumsi lebih sering makan makanan nasi 50 gram dengan frekuensi 3 kali sehari, ikan goreng 50 gram dengan frekuensi 3 kali sehari, dan sayur kangkung 10-20 gram sehari sekali. Asupan tersebut belum terpenuhi jika tidak minum susu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati menunjukkan bahwa kurangnya asupan energi pada anak tersebut dikarenakan kurangnya asupan nasi dan susu. Susu sebenarnya mengandung energi yang cukup baik, dianjurkan pada anak-anak untuk mengkonsumsi sedikit namun sering (Hidayati, 2010).

Asupan energi kurang yang terjadi pada anak-anak usia 13-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tuminting karena faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan makanan anak yaitu kebiasaan menerima makanan, dan pengaruh dari orangtua yaitu ketersediaan makanan dan pengetahuan gizi dari orangtua tersebut (Almatsier, 2011). Asupan energi kurang lebih banyak terjadi pada usia 13-24 bulan, hal itu disebabkan oleh perilaku makan anak tersebut yang susah/rewel makan, makanan yang dikemut dimulut dan meminta makanan yang sama setiap makan (Soetardjo, 2011).

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam rangka pencegahan anemia terhadap ibu hamil adalah dengan meningkatkan konsumsi zat besi yang bersumber dari makanan seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan dan padi-padian, serta pemberian suplemen zat besi. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh perlu di tambah dengan pemberian vitamin C. Dengan kondisi seperti itu, penanganan ibu hamil harus betul-betul dalam pengawasan kepada pihak kesehatan dan dianjurkan untuk cek rutin hb saat ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian Stunting pada anak di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Tahun 2023. Petugas kesehatan diharapkan agar dapat memberikan informasi dengan jelas anemia dan stunting. Sehingga bagi ibu hamil dapat mengetahui bagaimana bahaya riwayat anemia pada ibu hamil karena bisa menyebabkan stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Kelurahan Lirboyo dan responden yang bersedia dan membantu jalannya penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- ACC/SCN & International Food Policy Research Institute (IFPRI). 2000. *“4th Report on The World Nutrition Situation Throught The Life Cycle”*.
- Almatsier, S., Soetardjo S. & Soekatri, M. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Almatsier, S., Soetardjo, S., Soekarti, M. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier.2002 dalam Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Black et al. 2008. *Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences*.
- Departemen Kesehatan RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS INDONESIA 2007). Jakarta : Depkes RI; 2008.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun 2016. *Data Anak Stunting di Madiun*. Madiun: Dinas Kesehatan Madiun.
- Hadi, H., Julia, M., & Herman, S. 2005. Defisiensi Vitamin A dan Zinc Sebagai Faktor Risiko Terjadinya *Stunting* pada Balita di Nusa Tenggara Barat, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Hidayati et al. 2005. Kekurangan Energi dan Zat Gizi Merupakan Kejadain Stunted pada Anak Usia 1-3 Tahun yang Tinggal di Wilayah Perkotaan Surakarta, *Jurnal*.
- Hidayati, L. 2010. *Kekurangan Energi dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted pada Anak Usia 1-3 tahun yang Tinggal di Wilayah Kumuh Perkotaan Suakarta*. *Jurnal Kesehatan [Internet]*, 3 (2) pp, 89-104. Available from: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id:8080/bittream/handle/123456789/2315/10.%20LISTYANI%20H.pdf?sequence=1>> .[Accessed 1 Mei 2014].
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- Kusharisupeni. (2002). Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi: Sebuah studi prospektif. *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 23(3), 73-80. Diakses dari <http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02Kusharisupeni.Pdf>.

- Kusharisupeni. 2008. Peran Status Kelahiran terhadap *Stunting* pada Bayi, *Jurnal. Kedokteran Triskti*.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2013.
- Rudert, C. 2014. *Malnutrition In Asia*. Vientiane: UNICEF East Pasific.
- Soekirman et al. 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UNDP. 2016. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkatkan tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada. www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-indeks-rises-but-inequality-remains-.html. diakses pada 29 Desember pada jam 13.00 WIB.
- UNICEF. 2014. *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- WHO. 2013. Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak *Stunting* pada Anak Usia Sekolah, *Jurnal. Fakultas Teknologi dan Industri Pangan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta*. <http://www.who.int/nutgrowthdb/about/introduction/en/index2.html>. diakses pada 01 Januari pada jam 13.03 WIB.